



KEMENTERIAN SEKRETARIAT NEGARA RI  
SEKRETARIAT WAKIL PRESIDEN

# **KINERJA PENANGGULANGAN KEMISKINAN NASIONAL DAN PENARGETAN BERBASIS WILAYAH**

**SUDARNO SUMARTO**

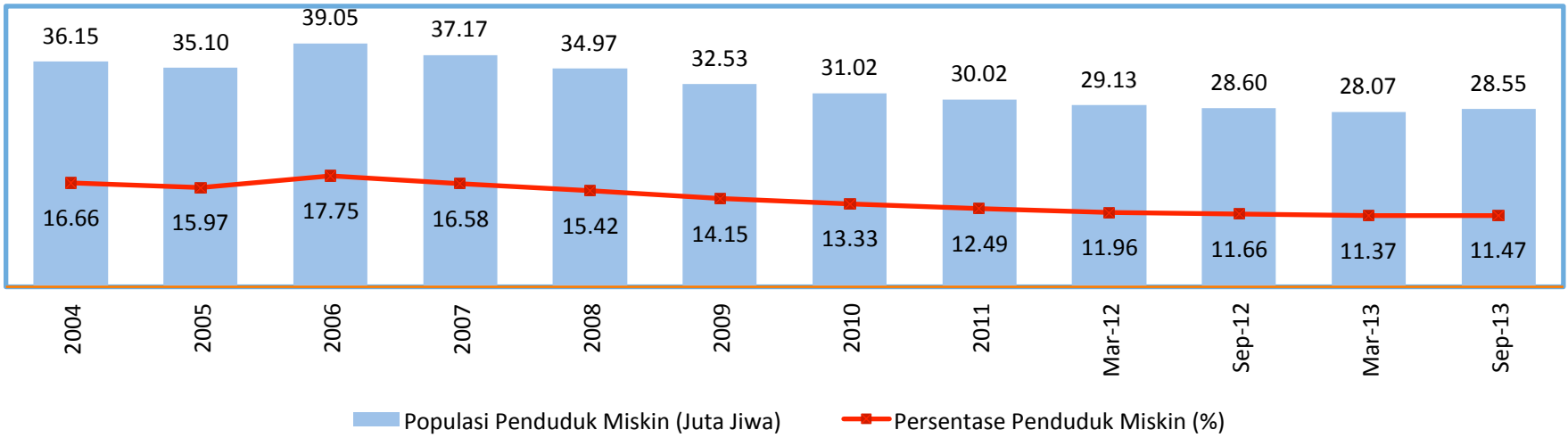
Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

JAKARTA, 13 MEI 2014

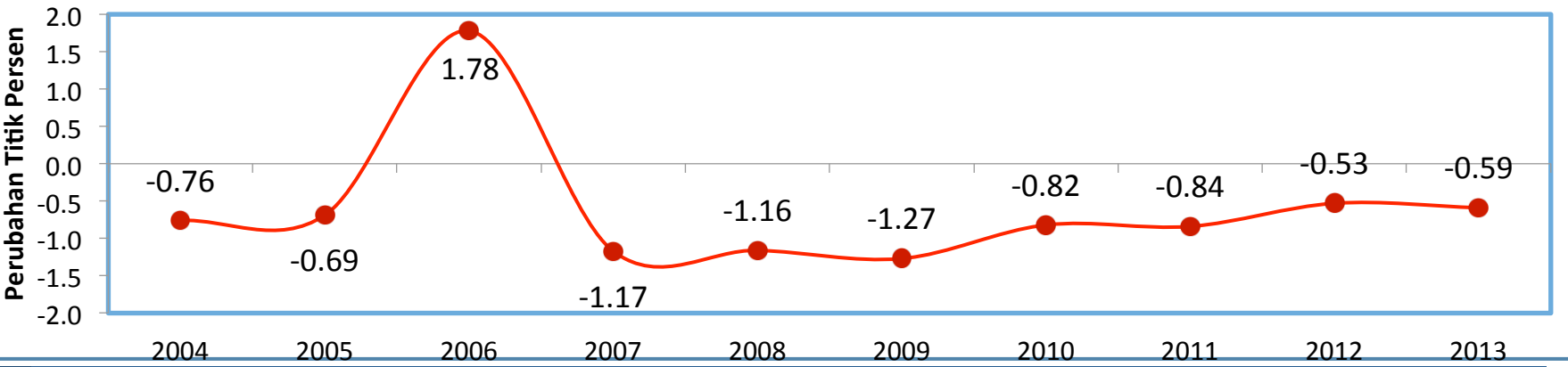
# I. LATAR BELAKANG

# KEMISKINAN TERUS MENURUN NAMUN MENGALAMI PERLAMBATAN

Tingkat Kemiskinan 2004-2013

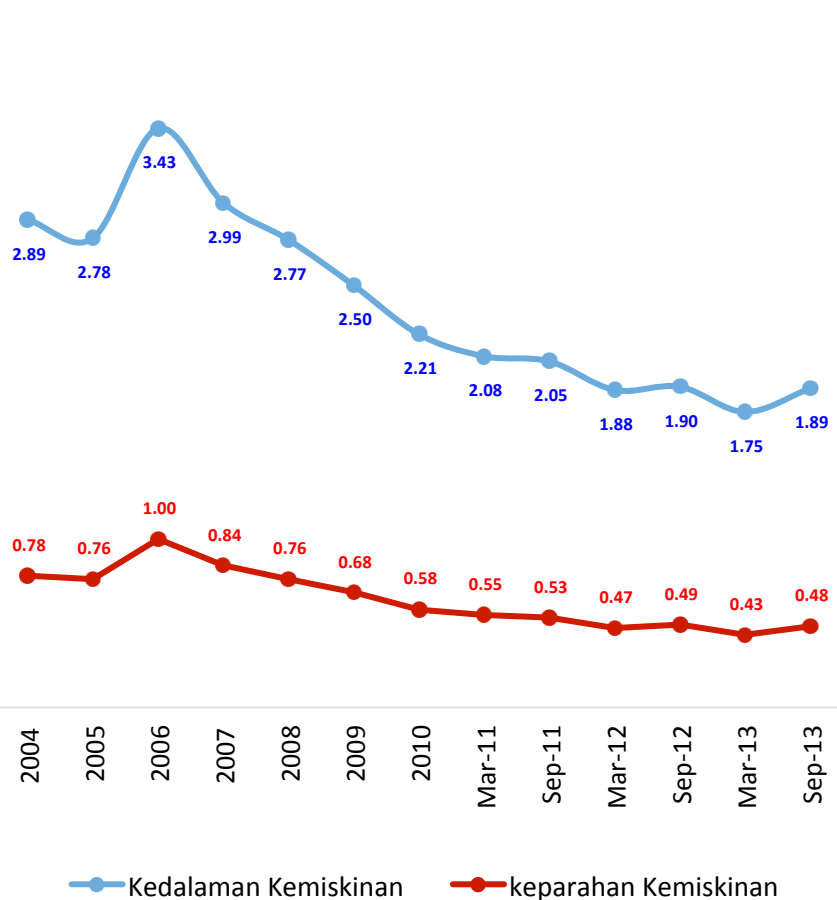


Perubahan Tingkat Kemiskinan, Tahun 2004-2013

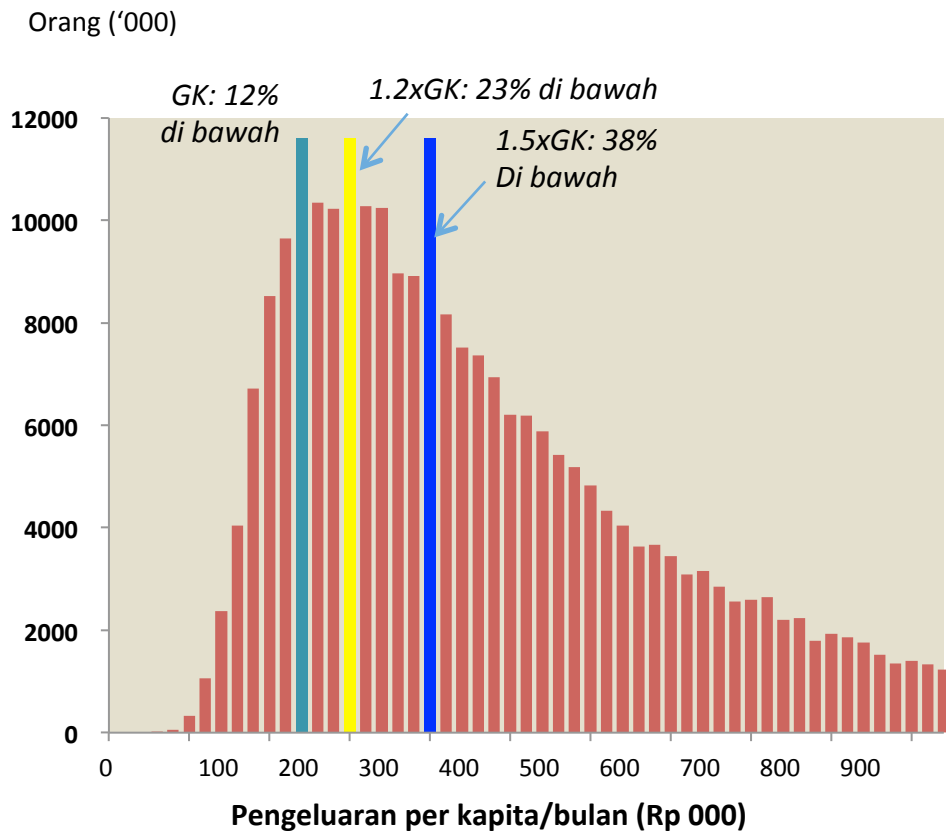


# KEDALAMAN DAN KEPARAHAN KEMISKINAN TERUS MENURUN, DENGAN TINGKAT KERENTANAN YANG MASIH TINGGI

Tingkat Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

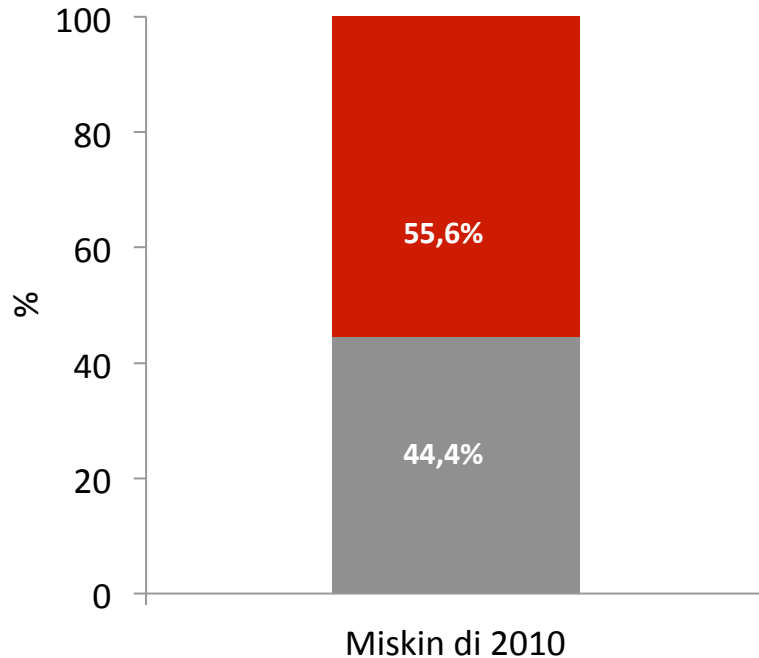


Distribusi Pengeluaran riil/Kapita, 2012



# MEREKA YANG RENTAN MUDAH KELUAR MASUK KEMISKINAN

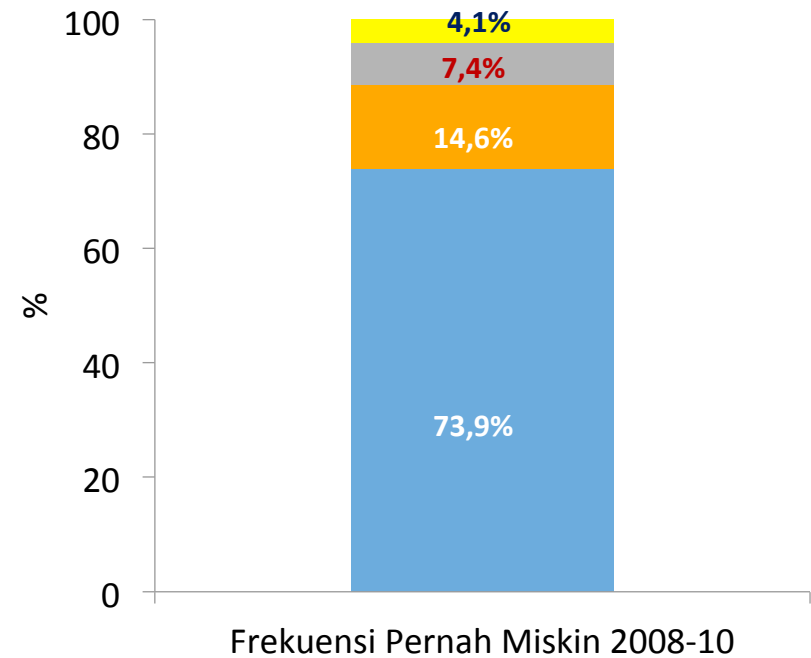
Pengelompokan Rumah Tangga Miskin di 2010



- Miskin Baru (Tidak Miskin di 2009)
- Miskin Sebelumnya (Sudah Miskin di 2009)

Sumber: Susenas dan perhitungan Bank Dunia

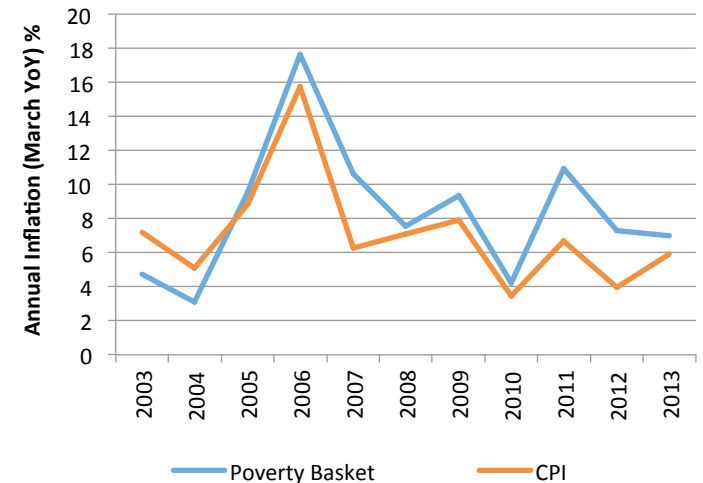
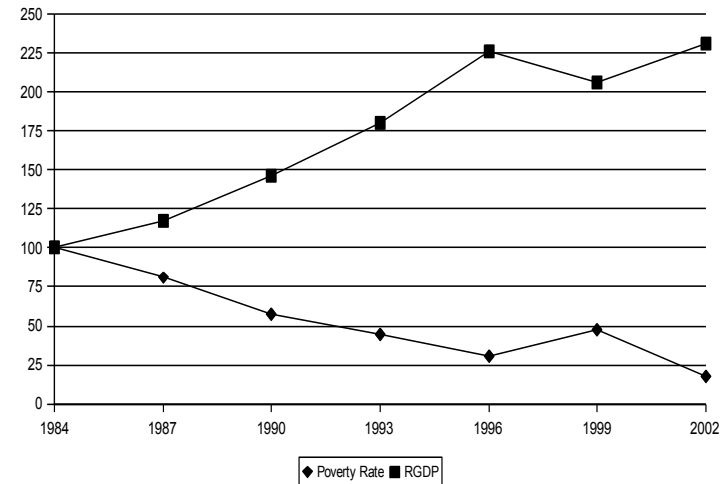
Frekuensi RT Mengalami Kemiskinan di 2008-10



- Tidak Pernah Miskin
- Miskin Satu Kali
- Miskin Dua Kali
- Miskin Tiga Kali

# PENTINGNYA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STABILITAS HARGA

- Pertumbuhan ekonomi penting: ketika ekonomi tumbuh, kemiskinan turun
- Stabilitas harga perlu dijaga: khususnya komoditas yang dikonsumsi oleh kelompok miskin agar daya beli mereka tidak tergerus



Namun, sebagian populasi tetap akan rentan terhadap kemiskinan. Oleh sebab itu, penting untuk mengembangkan program perlindungan sosial yang disasarkan kepada kelompok atau wilayah yang paling membutuhkan

## II. PENDEKATAN PENENTUAN WILAYAH PRIORITAS

# PENAJAMAN UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN

1. Salah satu upaya untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan adalah dengan melakukan penargetan wilayah prioritas pada kantong-kantong kemiskinan (***Geographic Targeting of Poverty Alleviation Programs***)
2. Penargetan wilayah kantong kemiskinan bukan hal baru dalam program penanggulangan kemiskinan.

**Di masa lalu, program Inpres Desa Tertinggal (IDT) didesain dengan prinsip yang sama.**

3. Penargetan wilayah yang diusulkan sebagai upaya penajaman tidak harus dengan meluncurkan program baru, namun dapat dilakukan dengan memperkuat dan memastikan seluruh program dijalankan secara efektif.
5. Kriteria pemilihan kantong kemiskinan memperhatikan ciri multidimensi dari masalah kemiskinan

**Bukan hanya konsumsi/pengeluaran tetapi juga karakteristik wilayah seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perumahan dan ketenagakerjaan.**



# MANFAAT PENDEKATAN WILAYAH (1/2)

## 1. Efisiensi Sumberdaya

- Anggaran yang terbatas memerlukan tindakan dengan skala prioritas (regional dan sektoral).

## 2. Lebih fokus dalam implementasi

- Efektivitas program dalam mencapai tujuan dijadikan sebagai tolok ukur pemantauan dan evaluasi.

## 3. Pengukuran target pencapaian yang lebih terkontrol

- Menggunakan indikator yang terukur dan dapat dibandingkan antar wilayah.

## 4. Dapat dijadikan dasar perluasan dan perencanaan pada level yang berbeda (*Scaling-up Prototype*)

- Misalnya: wilayah dibawah kabupaten/kota → Kecamatan dan Desa.

# MANFAAT PENDEKATAN WILAYAH (2/2)

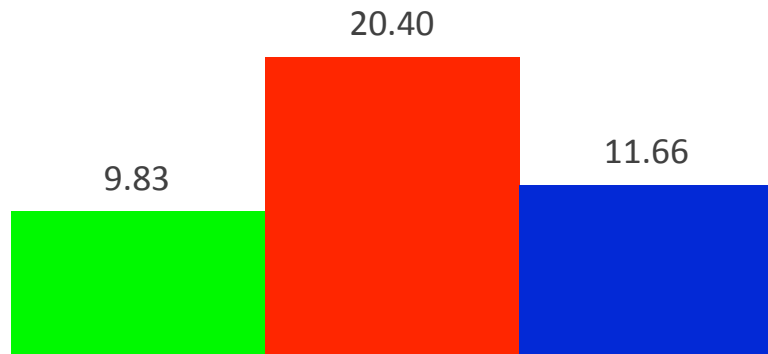
## 5. Meningkatkan transparansi dan kredibilitas pengambilan keputusan

- Semua pihak dapat melihat dan mempelajari faktor-faktor yang menjadi dasar pemilihan

## 6. Mempermudah komunikasi kepada berbagai pemangku kepentingan

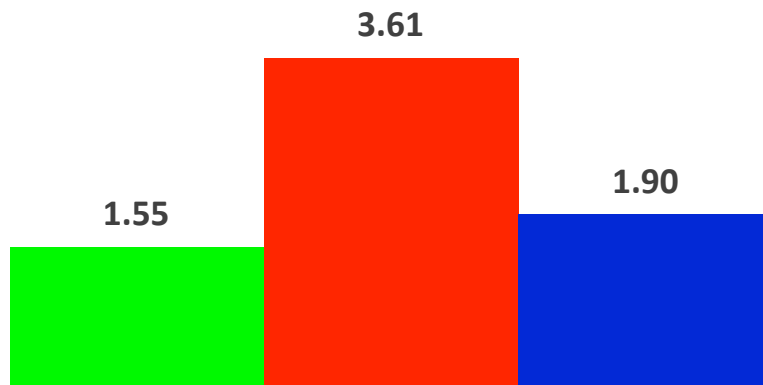
- Distribusi kesejahteraan sosial di dalam suatu wilayah dapat dipetakan sehingga mempermudah proses diseminasi kepada pihak lain

# PERBANDINGAN INDIKATOR KEMISKINAN DAERAH PRIORITAS DAN NON-PRIORITAS



Tingkat Kemiskinan (P0)

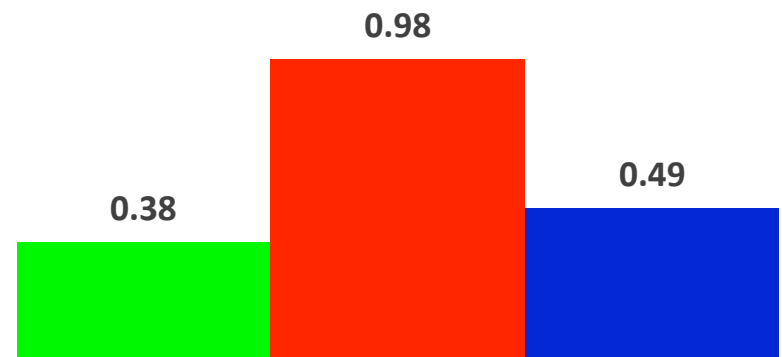
■ Non-Prioritas ■ Prioritas ■ Angka Nasional



Kedalaman Kemiskinan (P1)

■ Non-Prioritas ■ Prioritas ■ Angka Nasional

- Daerah prioritas memiliki indikator kemiskinan (jumlah penduduk miskin, P0, P1, dan P2) yang lebih buruk dibandingkan indikator yang sama di daerah non-prioritas, ataupun rata-rata nasional.
- Jumlah penduduk miskin sejumlah 8,67 juta dari total penduduk miskin sebesar 28,6 juta.



Keparahan Kemiskinan (P2)

■ Non-Prioritas ■ Prioritas ■ Angka Nasional

# WILAYAH PRIORITAS BERDASARKAN IKW DENGAN MEMPERHATIKAN SEBARAN GEOGRAFIS



# III. TAHAPAN PEMANFAATAN IKW UNTUK PENAJAMAN PROGRAM DAERAH

# PROSES PEMBANGUNAN INDEKS



## Sumber Data:

1. Sensus Penduduk 2010
2. Potensi Desa 2011
3. Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011
4. Anggaran dan Realisasi Keuangan Daerah
5. Publikasi Kemahalan Konstruksi
6. Publikasi Indikator Sosial dan Makro Ekonomi
7. Publikasi Keadaan Ketenagakerjaan

# TAHAPAN PEMANFAATAN INDEKS

**[1]**  
Menetapkan rangking atau urutan kesejahteraan untuk mengidentifikasi wilayah berdasarkan kemiskinan multidimensi

**[2]**  
Memilih dan memilah wilayah (Kab/ Kec/Desa) yang menjadi target kedalam **Grup Prioritas** sebagai dasar penargetan kantong-kantong kemiskinan

PENGELOMPOKAN WILAYAH

Meningkatkan efektivitas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan melalui mekanisme pemantauan terpadu.

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM DAN KEGIATAN

**[1]** Menentukan alokasi biaya berdasarkan indikator capaian dan skala prioritas  
**[2]** Menentukan alokasi bantuan yang akan didistribusikan berdasarkan pendekatan *geographic targeting*.

ESTIMASI ANGGARAN PER KELOMPOK WILAYAH

INDEKS KESEJAHTERAAN WILAYAH

PENENTUAN PRIORITAS PROGRAM DAN KEGIATAN PER WILAYAH

PENYUSUNAN PRIORITAS SEKTOR

Meminimalkan kesenjangan dan kemiskinan yang disebabkan oleh perbedaan kualitas dan kuantitas **supply side** antar wilayah

Pemerataan kesempatan (*equality of opportunity*) di berbagai sektor (pendidikan, kesehatan, dst)

# ILUSTRASI KONDISI KEMISKINAN DAN NILAI IKW

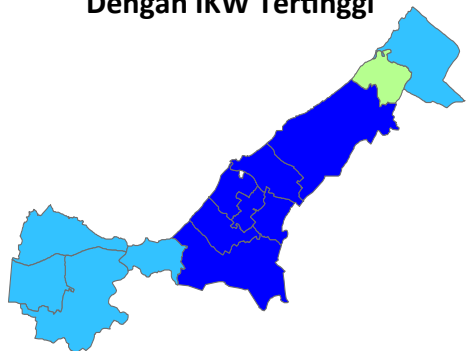
Jumlah Penduduk Miskin	: 227.110
Tingkat Kemiskinan	: 24,61
Kedalaman Kemiskinan	: 3,56
Keparahan Kemiskinan	: 0,81

FAKTOR	NILAI INDEKS
Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	35.16
Kondisi Pendidikan Masyarakat	38.91
Kondisi Kesehatan Masyarakat	<b>28.03</b>
Kondisi Infrastruktur Wilayah	41.51
Kondisi Perumahan Masyarakat	66.18
Kondisi Ketenaga-kerjaan Masyarakat	58.11
Kondisi Kemiskinan Non-Konsumsi	34.26
Kondisi Kemiskinan Masyarakat	50.99
Indeks Kesejahteraan Wilayah	46.95



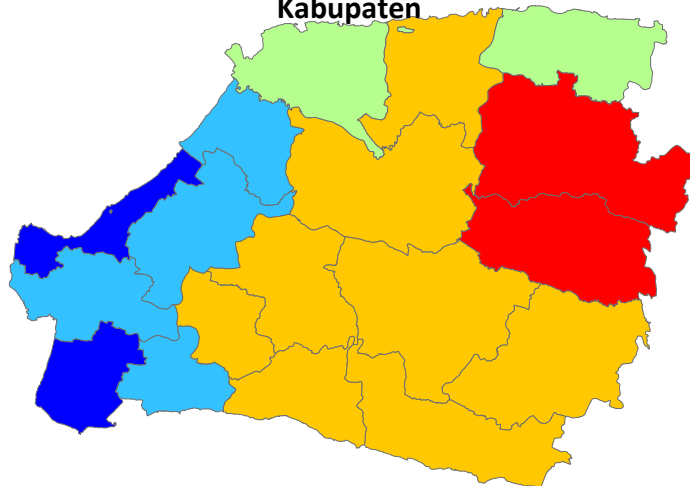
# ILUSTRASI SEBARAN IKW MENURUT KLASIFIKASI WILAYAH

Sebaran Desa Dalam Kecamatan Dengan IKW Tertinggi

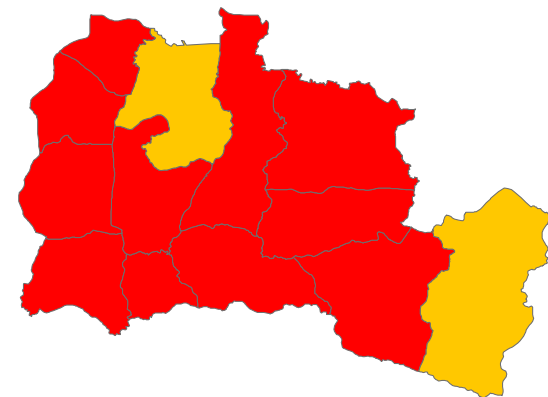


Kelompok Wilayah	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa
Kelompok 1 – Sangat Rendah	2	35
Kelompok 2	4	51
Kelompok 3	2	66
Kelompok 4	8	72
Kelompok 5 - Sangat Tinggi	2	56

Sebaran IKW Menurut Kecamatan Dalam Kabupaten



Sebaran Desa Dalam Kecamatan Dengan IKW Terendah



- Kelompok 5 - Sangat Tinggi
- Kelompok 4
- Kelompok 3
- Kelompok 2
- Kelompok 1 - Sangat Rendah

# KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga sangat penting dalam penanggulangan kemiskinan, akan tetapi sebagian populasi akan tetap rentan terhadap kemiskinan
2. Diperlukan program perlindungan sosial yang disasarkan pada kelompok atau wilayah yang paling membutuhkan
3. IKW adalah alat yang efektif dalam mengidentifikasi wilayah kantong-kantong kemiskinan untuk lebih mendorong efektifitas program penanggulangan kemiskinan
4. IKW memperkuat proses perencanaan dan penganggaran program yang lebih terarah
5. IKW memudahkan pengentasan kemiskinan berdasarkan skala prioritas sektoral dan regional
6. IKW membantu proses pemantauan dan evaluasi program

**TERIMA KASIH**

# LAMPIRAN

# FAKTOR DAN VARIABEL DALAM IKW

## KOMPONEN NON-KONSUMSI

### FAKTOR 1 Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Harga Konstan;
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD);
3. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK);
4. Indeks Kapasitas Fiskal (IKF);
5. Jumlah Koperasi;
6. Bank Umum dan Kredit

### FAKTOR 2 Kondisi Pendidikan Masyarakat

1. Jumlah Sarana Sekolah Dasar (SD/MI);
2. Jumlah Sarana Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs);
3. Jumlah Sarana Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/MTs);
4. Rasio Guru/Murid (Per-100 siswa);
5. Angka Partisipasi Sekolah;
6. Angka Melek Huruf

### FAKTOR 3 Kondisi Kesehatan Masyarakat

1. Jumlah Dokter/1000 Penduduk;
2. Tingkat Kesakitan (Morbidity Rate);
3. Jumlah Rumah Sakit;
4. Jumlah Posyandu;
5. Jumlah Praktek Kesehatan

### FAKTOR 4 Kondisi Infrastruktur Wilayah

1. Penerangan Utama di Jalan;
2. Telepon Desa
3. Wartel/Warnet;
4. Kantor Pos/Poskel;
5. Permukaan Jalan Utama Aspal/Beton/Kerikil;
6. Permukaan Jalan Terluas Aspal/Beton/Kerikil

### FAKTOR 5 Kondisi Perumahan Masyarakat

1. Rasio Elektrifikasi;
2. Persentase RT dengan Air Minum Layak;
3. Persentase RT dengan Lantai Keramik, Semen, Ubin;
4. Persentase RT dengan Sanitasi Layak;
5. Persentase RT dengan Bahan Bakar Listrik, Minyak Tanah dan Gas;
6. Persentase RT yang Memiliki Aset Berharga;
7. Persentase desa dengan Permukiman Kumuh;

### FAKTOR 6 Kondisi Ketenaga-kerjaan Masyarakat

1. Tingkat Pengangguran Terbuka;
2. Persentase Pekerja yang Bekerja Selama <14 Jam Seminggu;
3. Persentase Pekerja yang Bekerja Selama <35 Jam Seminggu;
4. Persentase Keluarga Sektor Pertanian;
5. Persentase Keluarga Buruh Pertanian

## KOMPONEN KONSUMSI

### Kondisi Kemiskinan Masyarakat

1. Jumlah Penduduk Miskin;
2. Tingkat kemiskinan ( $P_0$ );
3. Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ );
4. Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ )

# PENYESUAIAN FAKTOR DAN VARIABEL DALAM IKW: KECAMATAN DAN DESA/KELURAHAN

Diperlukan penyesuaian terhadap indikator/variable masing-masing dimensi dan faktor yang digunakan sebagai komposit indeks.

- Tidak seluruh indikator pada level kabupaten/kota tersedia di level kecamatan atau desa
- Tidak seluruh indikator pada level kabupaten/kota relevan dan merepresentasikan kondisi dan tingkat kesejahteraan suatu wilayah pada tingkat kecamatan/desa

Faktor	Kabupaten	Kecamatan/Desa/Kelurahan
<b>Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat</b>	6 Indikator/Variabel	6 Indikator/Variabel
<b>Kondisi Pendidikan Masyarakat</b>	6 Indikator/Variabel	6 Indikator/Variabel
<b>Kondisi Kesehatan Masyarakat</b>	5 Indikator/Variabel	6 Indikator/Variabel
<b>Kondisi Infrastruktur Wilayah</b>	6 Indikator/Variabel	5 Indikator/Variabel
<b>Kondisi Perumahan Masyarakat</b>	7 Indikator/Variabel	6 Indikator/Variabel
<b>Kondisi Ketenaga-kerjaan Masyarakat</b>	5 Indikator/Variabel	5 Indikator/Variabel
<b>Kondisi Kemiskinan Masyarakat</b>	4 Indikator/Variabel	6 Indikator/Variabel